

Research Article

## Pendidikan Perempuan Menurut Murtadha Muthahhari

Yessi Sufiyana<sup>1</sup>, Ibnu Rusydi<sup>2</sup>

1. Universitas Wiralodra Indramayu, [yessisufiyana@gmail.com](mailto:yessisufiyana@gmail.com)
2. Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu, [ibnurs@gmail.com](mailto:ibnurs@gmail.com)

Copyright © 2024 by Authors, Published by Journal Islamic Pedagogia. This is an open access article under the CC BY License : (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : October 15, 2024

Revised : November 10, 2024

Accepted : November 22, 2024

Available online : December 5, 2024

**How to Cite:** Yessi Sufiyana, & Ibnu Rusydi. (2024). Pendidikan Perempuan Menurut Murtadha Muthahhari. *Journal Islamic Pedagogia*, 4(2), 222–229. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v4i2.96>

**Abstract:** During the Dutch East Indies government, the education system in Indonesia aimed to make citizens serve the interests of the colonizers. In other words, education was intended to produce workers who were used as tools to strengthen the colonial occupation, therefore the content of education was only knowledge and skills that could help maintain the political economy and the colonizers at that time, education for women was considered unnecessary and did not provide benefits because even though they went to school, girls ultimately never worked and they only became housewives who only served their husbands, so education was considered in vain. The purpose of this study was to determine Women's Education According to Murtadha Muthahhari. The method used by the researcher, namely using qualitative method techniques, is a research method based on the philosophy of postpositivism, used to research the conditions of natural objects. The conclusion is that every citizen has the widest possible opportunity to become students, both male and female, through school education or education outside of school. And it is expected to be able to learn at any stage of life in developing themselves as Indonesian people. This study aims to find and find out how the concept of education is in the Islamic perspective and how Women's Education According to Murtadha Muthahhari is in Islam. This type of research uses a qualitative method of book analysis from books by Mutadha Muttahhari and shows the results of Islam viewing women as noble creatures and having the virtue of Islam also giving freedom to women in obtaining education and in the view of Murtadha Muttahhari fully supports the freedom of women to learn to think and give opinions.

**Keywords:** Education, Women, Murtadha Muthahhari.

**Abstrak:** Pada masa pemerintahan india belanda sistem pendidikan di Indonesia memiliki tujuan untuk menjadikan warga negara mengabdikan pada kepentingan penjajah. Dengan kata lain pendidikan bermaksud untuk mencetak tenaga-tenaga yang dijadikan alat untuk memperkuat pendudukan penjajah oleh karena itu isi pendidikanpun hanya sekedar pengetahuan dan kecakapan yang dapat membantu mempertahankan ekonomi politik dan penjajah pada masa itu pendidikan untuk kaum perempuan dirasa tidak perlu dan tidak memberikan manfaat karna meskipun bersekolah, anak perempuan pada akhirnya tidak pernah bekerja dan mereka hanya menjadi ibu rumah tangga yang hanya bertugas melayani suami, sehingga pendidikan dirasa sia-sia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pendidikan Perempuan Menurut Murtadha Muthahhari. Metode yang peneliti gunakan yaitu menggunakan teknik metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Kesimpulan bahwa setiap warga negara memiliki kesempatan seluas-luasnya untuk menjadi peserta didik baik laki-laki maupun perempuan melalui pendidikan sekolah ataupun pendidikan diluar sekolah. Dan diharapkan dapat belajar pada tahap mana saja dari kehidupan dalam mengembangkan dirinya sebagai manusia Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mengetahui bagaimana konsep pendidikan dalam pandangan islam dan bagaimana Pendidikan Perempuan Menurut Murtadha Muthahhari dalam islam. Adapun jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif analisis buku dari buku – buku karya Mutadha Muttahhari Dan menunjukkan hasil islam memandang bahwa perempuan merupakan makhluk yang mulia dan memiliki keutamaan islam juga memberikan kebebasan terhadap perempuan dalam memperoleh pendidikan serta dalam pandangan murtadha muttahari mendukung penuh kebebasan perempuan untuk belajar berfikir dan memberikan pendapat.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Perempuan, Murtadha Muthahhari.

### PENDAHULUAN

Pada masa pemerintahan india belanda sistem pendidikan di Indonesia memiliki tujuan untuk menjadikan warga negara mengabdikan pada kepentingan penjajah. Dengan kata lain pendidikan bermaksud untuk mencetak tenaga-tenaga yang dijadikan alat untuk memperkuat pendudukan penjajah oleh karena itu isi pendidikanpun hanya sekedar pengetahuan dan kecakapan yang dapat membantu mempertahankan ekonomi politik dan penjajah pada masa itu pendidikan untuk kaum perempuan dirasa tidak perlu dan tidak memberikan manfaat karna meskipun bersekolah, anak perempuan pada akhirnya tidak pernah bekerja dan mereka hanya menjadi ibu rumah tangga yang hanya bertugas melayani suami, sehingga pendidikan dirasa sia-sia.

Hal tersebut juga dijelaskan dalam pasal 5 undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab IV tentang hak dan kewajiban warga negara, orang tua masyarakat dan pemerintaah, dinyatakan:<sup>1</sup> Setiap warga negara memperoleh pendidikan yang bermutu dan warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.

Maka peneliti akan menganalisis lebih dalam lagi mengenai buah pemikiran Murtadha Muthahhari mengenai pendidikan Islam. Hal ini, sebagaimana apa yang ada dalam pikiran penulis, adalah sangat penting diketahui oleh para

---

<sup>1</sup> Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan nasional), UU RI No. 20 Tahun 2003, (Bandung: Citra Umbara, 2012), 7.

pelajar/mahasiswa dalam bidang pendidikan Islam. Dan, lebih dikarenakan, seperti apa yang diutarakan di muka, bahwa pemikiran Murtadha Muthahhari mengenai pendidikan masih belum dikumpulkan secara khusus dalam suatu konteks yang menyeluruh. Tentunya, peneliti berharap jurnal ini merupakan sebuah usaha untuk secara serius mengumpulkan ide-ide Murtadha Muthahhari mengenai pendidikan, yang diharapkan juga dapat berguna bagi perkembangan dunia pendidikan Islam Indonesia.

Bedasarkan uraian yang dijelaskan pada latarbelakang diatas maka rumusan masalah yang peneliti dapatkan yaitu: Bagaimana Hakikat Pendidikan Menurut pandangan Murtadha Muthahhari? dan Bagaimana Eksistensi Pendidikan Perempuan Menurut Murtadha Muthahhari?

Adapun tujuan analisis berdasarkan uraian yang dipaparkan diatas, dapat diambil tujuan sebagai berikut: Menemukan konsep pendidikan perempuan menurut Murtadha Muthahhari berdasarkan analisis buku "Filsafat Perempuan dalam Islam" dan untuk mengetahui bagaimana Eksistensi Pendidikan Perempuan Menurut Murtadha Muthahhari.

### METODE PENELITIAN

Metode yang peneliti gunakan yaitu menggunakan teknik metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan hermeneutik diambil dari bahasa Yunani, yakni *hermeneucin*. Yang berarti menjelaskan. Hermeneutik adalah satu disiplin yang berkepentingan dengan upaya memahami makna atau arti dan maksud dalam sebuah konteks pemikiran/teks.<sup>2</sup> Penelitian ini adalah penelitian pustaka berupa kajian buku *Filsafat Perempuan dalam Islam* karya Murtadha Muthahhari, oleh karena itu metode pengumpulan data yang tepat adalah dokumentasi.<sup>3</sup>

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif analitik. Metode deskriptif, yaitu dideskriptifkan sebagaimana adanya *sekarang*, meskipun datanya bersumber pada masa lalu yang tidak putus/berhenti sampai saat penelitian dilakukan. Berpikir analitik atau deduktif berpengertian bahwa sesuatu yang berlaku bagi keseluruhan (umum) pada objek penelitian, berlaku juga pada bagian, unsur-unsur di dalam keseluruhan<sup>4</sup>.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Pendidikan Perempuan dalam pandangan Islam

##### a. Pendidikan Perempuan dalam sejarah Islam

---

<sup>2</sup> Fakhrudin Jaiz, *Hermeneutika Qur'ani; Antara Teks, Konteks, Dan Kontekstualisasi*, (Yogyakarta: CV. Qalam, 2003) hal. 20

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hal. 274.

<sup>4</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) hal.

Dalam pandangan Islam perempuan memiliki kedudukan yang tinggi baik sebagai hamba Allah istri, ibu dan anggota masyarakat dengan demikian Islam menekankan pentingnya pendidikan Islam bagi kaum perempuan. Penekanan Islam terhadap pendidikan perempuan dapat dilihat pada periode pertama nabi Muhammad SAW. dimana pada periode ini perempuan mulai mendapatkan kedudukan yang terhormat dan sederajat dengan kaum laki-laki karna sebelumnya pada zaman jahiliyah kaum perempuan mendapatkan kedudukan yang sangat hina dan rendah, hingga kelahiran seorang anak perempuan dalam keluarga dianggap sebagai suatu aib dan harus membunuh anak perempuan itu ketika masi bayi.<sup>5</sup>

Periode selanjutnya yaitu periode sahabat pada masa ini mulai bermunculan ahli ilmu pengetahuan agama dari kalangan perempuan seperti siti hafsah istri nabi yang pandai menulis dan siti aisyah istri nabi yang pandai membaca Al-Qur'an dan merupakan ahli fiqih yang terkenal.<sup>6</sup> Setelah Rasulullah membuka jalan perempuan untuk dapat eksis dan memiliki kedudukan yang sama dengan laki-laki, hal ini berdampak pada kemajuan kaum perempuan. Dan hal itu dibuktikan pada periode pemerintahan sahabat nabi mulai bermunculan beberapa ahli ilmu pengetahuan dan ilmu agama dari kalangan perempuan, bahkan perempuan turut ikut serta dalam politik kerjaan

Pada periode pemerintahan dinasti abbasiyah Islam mulai tersebar luas, demikian juga dengan kebudayaan serta kemajuan pada masa bani abbas dibagian timur dan barat dan pada masa itu perempuan turut ikut serta dalam kegiatan intelektual, kesenian, pengetahuan agama, sastra dan kesenian.<sup>7</sup> Pada periode ini semakin banyak bermunculan ahli ilmu pengetahuan dari kalangan perempuan hal ini membuktikan bahwa pendidikan untuk perempuan mempunyai pengaruh besar dalam kemajuan peradaban, dan dengan demikian perempuan semakin eksis sehingga stigma-stigma negatif terhadap perempuan dapat dipatahkan melalui pendidikan.

### b. Pandangan Islam tentang Pendidikan Perempuan

Islam mewajibkan umatnya bagi umatnya untuk menuntut ilmu. Baik laki-laki maupun perempuan sebab dengan adanya ilmu maka kita dapat membedakan antar yang benar dan salah. Pendidikan perempuan dalam islam juga menjadi satu hal yang wajib dan penting. Pendidikan ini mencakup dalam pendidikan agama, pendidikan rumah tangga, sosial kemasyarakatan dan intelektual.<sup>8</sup> Islam hadir untuk menyelamatkan, membela dan menghidupkan spirit keadilan dalam bentuk paling konkrit. Dengan demikian islam juga bermakna pembebas yakni

---

<sup>5</sup> Nelsi Ari Sandi, *Pendidikan dan Karir dalam perspektif Islam*, Jurnal Marwah, vol. 15 no.2, desember 2016

<sup>6</sup> Nelsi Ari Sandi, *Pendidikan dan Karir dalam perspektif Islam*, Jurnal Marwah, vol. 15 no.2, desember 2016, h. 129

<sup>7</sup> Sabiq Ahmad, *Wanita-Wanita Pangkir Sejarah Islam*, Ibnu Majjah, vol.02 no.1

<sup>8</sup> Rusli, *Dinamika Pendidikan perempuan dalam Sejarah Islam*, takunas, vol.10 No. 1 Tahun 2018

membebaskan manusia dari himpitan ketidakadilan, sehingga rasul perlu mengulangi Ucapan “Kata adil “sebanyak tiga kali pada teks hadis yang artinya:<sup>9</sup>

“Berbuatlah adil diantara anakmu, Berbuatlah adil diantara anakmu, Berbuatlah adil diantara anakmu” (HR Imam Ahmad dan Ibnu Hibban)

Kepedulian Rasulullah terhadap pendidikan perempuan tidak hanya karena perempuan merupakan bagian dari masyarakat saja melainkan dikarenakan perempuan juga mempunyai pengaruh penting dalam kehidupan bermasyarakat . kita dapat menemukan banyak fenomena pendidikan perempuan dalam hadis yang diperoleh dari Rasulullah SAW.<sup>10</sup>

### Pendidikan Perempuan Menurut Murtadha Mutahari

Islam telah memberikan pelayanan yang paling besar kepada kaum perempuan dengan memberikan kebebasan penuh, memberikan perempuan individualitasnya, kebebasan berpikir dan berpendapat serta secara resmi mengakui hak-haki mereka. Islam tidak pernah menghasut para perempuan untuk memberontak atau bersikap sinis terhadap kaum laki-laki.<sup>11</sup> Murtadha Muthahhari mendukung kemerdekaan penuh bagi perempuan untuk belajar, berpikir, berpendapat dan secara formal mengakui hak-hak mereka.

Maka Kaum perempuan harus maju dan cerdas karena bentuk aktualisasi pendidikan yang diperoleh seorang perempuan salah satu yaitu kepada anaknya dimana pada saat ia berperan sebagai seorang ibu. Adapun Pendidikan Perempuan Menurut Murtadha Mutahari diantaranya yaitu kewajiban mencari ilmu.

Salah satu kewajiban Islam yang sejajar dengan kewajiban lainnya adalah mencari ilmu, mencari ilmu adalah wajib bagi setiap Muslim laki-laki ataupun perempuan dan tidak hanya dikhususkan bagi satu kelompok dan tidak bagi kelompok yang lainnya.<sup>12</sup>

Murtadha Muthahhari mengatakan bahwa akal dan ilmu merupakan saudara kembar. Manusia yang memiliki kemampuan berpikir namun informasi ilmu yang dimiliki sangat sedikit dan lemah, seperti sebuah pabrik yang tidak memiliki bahan baku yang akan diolah atau bahan bakunya sangat kurang, sehingga produksinya akan sangat sedikit pula. Karena banyaknya produksi akan tergantung pada banyaknya bahan baku yang dapat diolah. Sebaliknya, pabrik yang memiliki bahan baku yang banyak tetapi mesin pengolahnya tidak difungsikan, maka pabrik itu juga akan lumpuh

---

<sup>9</sup> Gunawan, *Hak-hak pendidikan perempuan dalam perspektif islam* , jurnal pemikiran Keislaman, Vol.03 No. 02 , Desember 2019

<sup>10</sup> Sulaemang L, *Pendidikan Kaum Wanita dalam Hadits (Telaah hadits Riwayat ‘Aisyah)*, Sutat tarbiyah, Vol. 32 No.21 , Mei 2015

<sup>11</sup> Murtadha Muthahhari, *Hak-hak Wanita dalam Islam*, terj M. Hashen, *The Rights of Women in Islam*, h. 39

<sup>12</sup> Murtadha Muthahhari, *Ceramah-Ceramah Seputar Persoalan Penting Agama dan Kehidupan*, (Jakarta: PT Lentera Basritama, 1999), h. 157

tak berproduksi.<sup>13</sup>

Sehingga hal ini membuktikan betapa pentingnya pendidikan untuk anak di dalam keluarga.

### 1. Perempuan sebagai istri

Murthadaha Muthahhari tidak pernah membenarkan pandangannya bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kehidupan yang terpisah melainkan keduanya hidup bersama dan saling melengkapi kelebihan dan kekurangan masing-masing. Islam juga tidak mengatakan bahwa perempuan diciptakan untuk laki-laki dan begitu juga sebaliknya, melainkan Islam berpandangan bahwa laki-laki dan perempuan harus saling bekerja sama dalam berbagai bidang kehidupan.<sup>14</sup>

### 2. Perempuan sebagai ibu

Perempuan yang bergelar sebagai ibu dikatakan lebih penyayang dan pengasih karena ibu tidak dapat menyembunyikan perasaannya terhadap anaknya selain itu antara ibu dan anak biasanya sering menghabiskan waktu bersama sehingga ada ikatan batin yang cukup kuat antar keduanya.<sup>15</sup>

### 3. Perempuan sebagai anak

Peran seorang anak perempuan ketika belum menikah adalah taat kepada kedua orang tuanya dalam hal kebaikan dan didasarkan oleh perintah Allah SWT. Anak perempuan memiliki keistimewaan tersendiri karena sebelum menikah perempuan memikul sebuah tanggung jawab kehormatan bagi kedua orang tuanya.

### 4. Peran perempuan dalam masyarakat

Peran perempuan dalam masyarakat adalah sebagai sumber dan motivator berlangsungnya proses pendidikan Islam setelah didalam keluarga dan di dalam sekolah. Dalam hal ini proses pendidikan Islam bagi perempuan di lingkungan masyarakat hanya bersifat informal tapi harus diikuti karena pengaruh masyarakat cukup berperan dalam pembentukan kepribadian perempuan. Peran perempuan dapat dikalsifikasikan kedalam kedua kelompok yaitu peran secara langsung dan peran secara tidak langsung.

## KESIMPULAN

1. Dalam pandangan Islam kaum perempuan memiliki kedudukan yang tinggi, Islam juga memberikan penekanan terhadap kebebasan perempuan dalam memperoleh pendidikan. Pendidik untuk perempuan akan memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia dari kalangan perempuan.

---

<sup>13</sup> Murthadha Muthahhari, *Konsep Pendidikan Islam*, Terj. Dari "Tarbiyatul Islam", (Jakarta: Ikra Kurnia Gemilang, 2005), h.38

<sup>14</sup> Murthadha Muthahhari, *Filsafat Perempuan Dalam Islam* (Yogyakarta, 2017. Rausyanfikir Institute), h. 111

<sup>15</sup> Muhammad Utsman Al Husy, *Perbedaan Laki-laki dan Perempuan*, (Jakarta: Cendekia Sentra Muslim 2003), h. 91

2. Murtadha Muthahhari mendukung penuh kebebasan perempuan untuk belajar berfikir dan memberikan pendapat. Perempuan juga memiliki kewajiban untuk mendapatkan pendidikan baik secara formal maupun informal karena perempuan yang berpendidikan akan lebih teraktual ketika mereka memiliki sebuah keluarga dimana mereka berperan sebagai istri sekaligus ibu yang menjadi tokoh pendidik utama dalam keluarga untuk anak-anaknya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2013). *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Cipta.
- Engginer, A. A. (t.thn.). *pembebeasan perempuan penerjemah*. Yogyakarta: LKIS.
- Gunaryo, A. (2002). *bias gender pemahaman islam*. Yogyakarta : dama media.
- Herawati, S. I. (2003). *pendidikan yang berspektif gender pada jenjang sekolah dasar” dalam Sugiarti dkk. Pengembangan dalam perspektif gender*. Malang : UMM press.
- Hermeneutika, f. J. (2003). *anatra teks konteks dan kosektualitasi*. Yogyakarta : CV Qalam.
- KEMENTERIAN AGAMA RI. (t.thn.). *AL QUR'AN*. Dipetik JUNI 2022, 8
- Mardalis. (1996). *metode penelitian suatu pendekatan proposal*. Jakarta : bina aksara.
- Maryam. (2021). *pendidikan perempuan pandangan mutadha mutahhari*. Makasar: UIN Alaudin Makasar.
- Monib, M. (2011). *islam dan hak asasi manusia dalam pandangan nurcholish majid*. Jakarta : Gramedia Pusaka Utama.
- Mulia, M. (2011). *Muslimah Seejati menempuh jalam islam meraih ilahi*. Bandung.
- Mutahhari, M. (2020). *filsafat perempuan dalam islam*. Yogyakarta : rusyanfikir institute.
- Mutmainah. (t.thn.). *Tinjauan pendidikan islam tentang perempuan*. Makasar: UIN Alaudin makasar.
- Neolaka, A. (2017). *Landasan Pendidikan dasar pengenalan diri sendiri menuju perubahan hidup*. Depok: PT Kharisma Putra Utama.
- Rusydi, M. (2012). *Gender Discourse dalam prespektif islam*. Makasar: UIN Alaudin Makasar.
- Shihab, M. (2005). *Perempuan*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. (2006). *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Lentera Hati.
- Shihab, M. (2007). *Pengantin Al-Qur'an*. Jakarta : Lentera hati.
- Suhadjati, S. d. (2002). *bias gender dalam pemahaman islam*. Yogyakarta : gema media.
- Suparno, S. (2001). *wanita dan pendidikan, kasus di Indonesia, dalam “wanita dalam masyarakat indonesia akses, pemberdayaan, dan kesempatan*. Yogyakarta: sunan kalijaga press.
- Supriyatin, Y. (t.thn.). *Nilai-nilai pendidikan islam bagi perempuan dalam novel perempuan karya adibah el-khaeely*. Yogyakarta: SKRIPSI UIN Sunan Kali jaga.

## **Pendidikan Perempuan Menurut Murtadha Muthahhari**

Yessi Sufiyana. Ibnu Rusydi

Uliniha , L. (2014). *reorientasi teori kesetaraan laki-laki dan perempuan dalam pendidikan islam*. yogyakarta : UIN sunan kalijaga.